

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja rantai pasok beras SPHP pada Perum BULOG Kantor Cabang Surakarta menggunakan pendekatan SCOR dan AHP, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat polarisasi kinerja yang signifikan di mana atribut *Reliability* menjadi aspek terbaik, sedangkan *Responsiveness* merupakan titik terlemah. Hal ini mengindikasikan bahwa operasional distribusi BULOG sangat akurat dalam kualitas dan kuantitas, namun masih terkendala dalam kecepatan pemenuhan pesanan.
2. Ditemukan kesenjangan (*gap*) kritis pada indikator Waktu Siklus Pemenuhan Pesanan yang menjadi sumbatan (*bottleneck*) utama aliran rantai pasok. Penyebab utamanya adalah penggunaan rute distribusi yang kaku (statis) dan proses verifikasi administrasi gudang yang masih manual.
3. Secara keseluruhan, sistem rantai pasok berjalan Efektif dalam mendukung fungsi pelayanan publik. Status "Tidak Efektif" pada aspek kecepatan pengiriman menjadi peringatan krusial bahwa inefisiensi pada satu titik proses berpotensi menghambat kelancaran distribusi total jika tidak segera ditangani.
4. Solusi utama yang diusulkan adalah Penetapan Rute Alternatif & Penyesuaian Volume Distribusi. Langkah konkret implementasinya meliputi: (1) pemetaan jalur logistik non-protokol untuk menghindari kemacetan, (2) penerapan zonasi pengiriman (sistem ganjil-genap wilayah) untuk mengurai antrean gudang, dan (3) kewajiban konfirmasi kesiapan bongkar H-1 kepada mitra untuk meminimalisir waktu tunggu armada (*idle time*) di lokasi tujuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Perum BULOG Kantor Cabang Surakarta Manajemen disarankan untuk memprioritaskan mengimplementasikan skema distribusi dinamis untuk mengatasi kendala keterlambatan pengiriman akibat rute yang kurang fleksibel. Optimalisasi penentuan jalur distribusi ini krusial untuk memperpendek waktu siklus pemenuhan pesanan (*Order Fulfillment Cycle Time*) dan menekan biaya logistik (*Cost*) ke titik-titik RPK yang tersebar luas.
2. Bagi Peneliti mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan pengukuran kinerja hingga ke tingkat hilir (mitra RPK) untuk mendapatkan gambaran kepuasan pelanggan akhir secara lebih komprehensif. Serta untuk menguji efektivitas rute alternatif menggunakan metode kuantitatif seperti *Vehicle Routing Problem* (VRP) atau simulasi transportasi, dan memperluas cakupan evaluasi hingga ke mitra hilir untuk memvalidasi dampak perbaikan rute terhadap kepuasan pelanggan secara komprehensif.